

Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung

Ara Hidayat, Rizka Dwi Seftiani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail; arahidayat@uinsgd.ac.id; rizkaseftiani@gmail.com

Abstract

This research is a follow-up study from previous research on strategic planning to establish Ma'had Aly Pondok Quran in Bandung. This research focused on the curriculum and facilities in Ma'had Aly Pondok Quran in Bandung. Using descriptive qualitative field research, the data is collected through documentation, observation, and interviews. The data is analyzed utilizing strategic factors analysis summary. The subject of the research is the head of Ma'had Aly Pondok Quran, the Muhafizh, the person in charge of the development of human resources and infrastructure of Ma'had Aly Pondok Quran, also twenty Ma'had Aly students. The results showed that the standard content of the material in Ma'had Aly curriculum still needed to be added and adjusted to support the legality of Ma'had Aly. The material that needs to be added in Ma'had Aly Pondok Quran is Manhaj Da'wah, Tafsir, Ulumul Qur'an and its branches of knowledge, Tauhid, Worship Fiqh, Computers, English, and Research Methodology. Whereas the infrastructure facilities of Ma'had Aly Pondok Quran which are the priority in development are pesantren dormitories for man and classes to support learning.

Keywords: *Institutional Development Strategy, Curriculum, Infrastructure, Ma'had Aly*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya tentang perencanaan strategik untuk mendirikan Ma'had Aly Pondok Quran di Kabupaten Bandung. Penelitian ini fokus pada kurikulum dan sarana prasarana di Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan ringkasan analisis faktor strategis. Subjek penelitian pada Mudir Ma'had Aly Pondok Quran, Muhafizh, Penanggungjawab Pengembangan SDM dan sarana prasarana, serta dua puluh mahasiswa Ma'had Aly Pondok Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar isi materi di kurikulum Ma'had Aly masih perlu ditambah dan disesuaikan untuk menunjang legalitas Ma'had Aly. Materi yang perlu ditambahkan di Ma'had Aly Pondok Quran adalah Manhaj Dakwah, Tafsir, Ulumul Qur'an beserta cabang-cabang ilmunya, Tauhid, Fiqh Ibadah, Komputer, Bahasa Inggris, dan

Metodologi Penelitian. Sedangkan sarana prasarana Ma'had Aly Pondok Quran yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah asrama pesantren putra dan kelas-kelas untuk menunjang pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan Lembaga, Kurikulum, Sarana Prasarana, Ma'had Aly*

Pendahuluan

Ma'had Aly merupakan lembaga yang didirikan untuk pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan diniyah yang berada di tingkat Ulya/Madrasah Aliyah atau pendidikan sederajat, untuk melaksanakan pembelajaran di Ma'had Aly terdapat pedoman kurikulum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Pokok-pokok Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly dibuat untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan, merencanakan, mengembangkan program sesuai dengan tujuan Ma'had Aly. Berdasarkan pedoman kurikulum Ma'had Aly, kurikulum adalah rencana-rencana belajar dan program pembelajaran untuk mencapai mutu kompetensi profesional dan mutu kompetensi akademik. Standar mutu tersebut ditetapkan oleh penyelenggara Ma'had Aly yang bersangkutan dan dirundingkan dengan Majelis Syuro. Standar mutu akademik ini bertujuan agar lulusan Ma'had Aly memiliki kompetensi sebagai ulama yang dapat menjalankan fungsi penyuluhan pengembangan masyarakat, keteladanan, kependidikan, dan pemberi fatwa keagamaan untuk menjawab tantangan zaman di masa depan.¹

Sejak Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 diberlakukan, banyak pondok pesantren yang mulai bertransformasi menjadi Ma'had Aly. Pada tahun 2016 pondok pesantren yang mendapatkan nomor statistik dan izin pendirian adalah sejumlah 13 lembaga dan pada tahun 2017 sebanyak 14 pondok pesantren.² Pada tanggal 26-28 Maret 2018 telah diadakan Rapat Kerja Nasional AMALI (Asosiasi Ma'had Aly Indonesia) di Ma'had Aly Darul Munawwarah Kuta Krueng, Pidie Jaya, Aceh. Rakernas ini dihadiri ratusan pengurus Ma'had

¹ Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan, Kelembagaan Agama Islam, Nomor: E/179/2001 tentang Pokok-Pokok Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly dan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/179/2001 tentang Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly

² <https://pontren.com/2018/04/09/daftar-mahad-aly-se-indonesia-beserta-alamat-lengkap/kemenag.go.id,tebuiireng.online>, diakses pada 14 Oktober 2018

Aly. Tujuan dari kegiatan Rakernas ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan dan komunikasi antar-Ma'had Aly se-Indonesia serta fokus dalam mewujudkan Institusi *Dewan Masyayikh* dan meneguhkan perannya sebagai lembaga penjaminan mutu Ma'had Aly di Indonesia.³

Ma'had Aly Pondok Quran sebagai salah satu Ma'had Aly yang memiliki *takhassus* pembelajaran dan penghafalan al-Qur'an, Ma'had Aly ini terdapat di Jawa Barat, tepatnya di Kabupaten Bandung. Nama Ma'had Aly baru disematkan ke Pondok Quran di tahun 2017, sebelumnya hanya bernama Pondok Pesantren Pondok Quran. Pondok Quran sendiri telah berdiri sejak tanggal 5 Mei 2010, didirikan oleh K.H. Hery Saparjan dan Muhammad Yusuf Hasyim. Sedangkan akta Pondok Quran bertanggal 11 Januari 2011. Pada Tanggal 23 Mei 2017 Pesantren Pondok Quran telah tercatat di EMIS PD Pontren Kementerian Agama Kabupaten Bandung dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP): 51.00.32.04.0067.⁴

Masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah Pesantren Pondok Quran belum mendapatkan izin operasional dengan nama Ma'had Aly Pondok Quran. Dampaknya, Ma'had Aly yang seharusnya dapat disetarakan dengan strata satu perguruan tinggi belum bisa didapatkan oleh Ma'had Aly Pondok Quran. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa tim pengembang kurikulum Ma'had Aly masih mencari formula yang tepat untuk mendapatkan kurikulum yang sesuai untuk kebutuhan alumni Pondok Quran di masa depan ketika terjun ke masyarakat. Apakah akan difokuskan dalam Ilmu Al-Qur'an sehingga harus mencari dosen atau *mursyid* yang ahli di Bidang Ulumul Quran atau fokus di bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga perlu mencari mursyid yang ahli pendidikan.⁵ Termasuk sarana prasarana penunjang kelancaran kegiatan kurikulum dan kegiatan lainnya di Ma'had Aly Pondok Quran.

Merujuk pada latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah konsep kurikulum Ma'had Aly berbasis Al-Qur'an? Apa saja langkah-langkah strategis untuk mengembangkan kurikulum dan sarana prasarana Pondok Quran? Untuk

³ Kemenag, "Mudir Ma'had Aly se-Indonesia Gelar Rakernas di Aceh", <https://kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2018.

⁴ Keputusan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bandung Nomor : 397 Tahun 2017.

⁵ Wawancara dengan Muhammad Yusuf Hasyim, S.Pd.I., Mudir Ma'had Aly Pondok Quran Bandung pada Kamis, 20 September 2018.

menjawab rumusan masalah ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan tehnik wawancara terhadap Mudir Ma'had Aly Pondok Quran, lima Muhafidz Ma'had Aly, dua Mursyid Ma'had Aly, dan 20 mahasiswa Ma'had Aly. Selain wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumen Ma'had Aly dan mengkaji referensi dari Kementerian Agama terkait standar minimal sarana-prasarana Ma'had Aly serta referensi Ma'had Aly lain yang berbasis Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi panduan bagi Ma'had Aly Pondok Quran untuk melangkah ke depan dengan langkah strategis agar Ma'had Aly untuk mendapatkan legalitasnya dan dapat berkembang sebagaimana mestinya sesuai dengan standarisasi Ma'had Aly lain yang ada di Indonesia.

Konsep Strategi Pengembangan Ma'had Aly Pondok Quran

Pengembangan merupakan usaha lembaga pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, sadar, dan bertanggungjawab dalam rangka menumbuhkan kepribadian yang seimbang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar terwujud mutu yang optimal. Dalam pendidikan, pengembangan berarti proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat kecenderungan lebih tinggi, meluas, mendalam, dan menyeluruh sehingga dapat mendekati kesempurnaan dan kematangan. Dalam pengembangan menuntut adanya inovasi yang bertujuan untuk perubahan sosial melalui lembaga formal. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas organisasi lembaga pendidikan agar dapat terus hidup dan berjalan secara efektif.⁶

Pengembangan sebuah lembaga pendidikan membutuhkan manajemen strategik yang tepat, agar lebih efisien dan efektif, dari segi konten kurikulum dan sarana prasarana yang mendukung. Strategi sendiri berasal dari kata *stratagos* yang diserap dari bahasa Yunani, yang mengandung arti jenderal, untuk itu strategi mengandung arti seni dari para jenderal. Di dunia militer, strategi adalah cara menyusun kekuatan dan menempatkan pasukan tentara di medan perang untuk mengalahkan musuh.⁷ William F. Glueck dan Lawrence

⁶ Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 7.

⁷ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 197.

R. Jauch mengemukakan bahwa strategi dalam manajemen organisasi merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam upaya perkembangan suatu strategi yang dianggap paling efektif untuk membantu mencapai tujuan perusahaan ataupun organisasi. Manajemen strategis adalah cara yang digunakan untuk membuat kesimpulan strategi.⁸

Strategi pengembangan lembaga pendidikan seperti Ma'had Aly Pondok Quran berupaya untuk menghasilkan keputusan, tindakan mendasar yang menjadi panduan organisasi, untuk menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, dan mengapa hal itu harus dilakukan.⁹ Untuk itu, strategi memperhitungkan niat dan aspirasi jangka panjang, lingkungan eksternal (baik prediksi sekarang dan masa depan), kekuatan internal organisasi, budaya organisasi yang berlaku, harapan pemangku kepentingan, serta kemungkinan sumber daya masa depan.

Proses pengembangan lembaga bukanlah masalah teknis semata, hal ini menuntut penilaian konten dan cara pengantarnya. Apa yang dinilai sebagai perbaikan tergantung pada apa yang ingin dicapai oleh lembaga, dan yang kepentingannya sedang dilakukan. Oleh karena itu, strategi untuk peningkatan Ma'had Aly Pondok Quran membutuhkan jawaban untuk beberapa pertanyaan mendasar seperti: (a) Apa yang seharusnya dilakukan sekarang; (b) Siapa yang melayani Ma'had Aly; (c) Apa yang menjadi kebutuhan mereka hari ini dan nanti; (d) Apakah penanggungjawab Ma'had Aly telah melakukan sebaik yang seharusnya; (e) Apa yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan itu; (f) Bagaimana dapat memastikan keberlangsungan Ma'had Aly; (g) Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan Ma'had Aly Pondok Quran.¹⁰

Ma'had Aly yang ada di Indonesia didirikan berpedoman pada agama Islam dan nilai Pancasila. Arti dari dasar Islam adalah Ma'had Aly diselenggarakan dan dikembangkan berdasarkan dari inti ajaran Islam, kemudian dikelola secara Islami mencakup syarat-syarat nilai-nilai Islam dan

⁸ William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Business Policy and Strategic Management, and Integrated Approach* (USA: Houghton Mifflin Company, 2000), hal 8.

⁹ J.M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1988), hal 5.

menuju model pendidikan yang Islami. Maksud dari ajaran Islam sebagai sumber utama dalam penyelenggaraan dan pengembangan Ma'had Aly contohnya adalah karya-karya ulama, Sejarah, Ilmuan, budaya, dan pengalaman bermasyarakat, berbangsa dan benegara yang bernilai monumental serta layak menjadi sumber penyelenggaraan dan pengembangan Ma'had Aly. Dasar Pancasila dimaksud bahwa Ma'had Aly diselenggarakan dan dikembangkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bernegara untuk seluruh warga Indonesia.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya perubahan logo Ma'had Aly Pondok Quran dalam masa pengembangan Ma'had Aly Pondok Quran.



Gambar 1.
Proses Pengembangan dan Perubahan Logo Ma'had Aly Pondok Quran sejak tahun 2016-2018 (kiri ke kanan)¹²

Menurut pedoman Ma'had Aly, visi yang dimiliki Ma'had Aly di abad 21 ini adalah menjadi salah satu lembaga pusat kajian Islam di Indonesia. Diyakini sepenuhnya bahwa karya-karya ulama, budaya, ilmuan-ilmuan dan cendekiawan Muslim Indonesia dapat menjadi sumber kajian Islam melengkapi pusat-pusat kajian Islam dari Timur Tengah, Amerika, Eropa, dan negara-negara lain yang juga menyimpan sumber-sumber ajaran Islam.

Sehubungan dengan visi di atas, maka Ma'had Aly memiliki misi yaitu mengadakan kajian Islam secara komprehensif agar bangsa dan negara Indonesia mampu hidup terhormat dalam tatanan kehidupan internasional modern dan global tanpa kehilangan jati dirinya. Selain itu, Ma'had Aly mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni lengkap dengan

¹¹ Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/179 /2001 tentang Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly.

¹² Dokumen Ma'had Aly Pondok Quran.

pemanfaatannya dalam bingkai ajaran Islam. Melalui misi kedua ini diharapkan sistem pendidikan pondok pesantren dapat memberikan sumbangan yang konstruktif dan substansional bagi bangsa dan negara Indonesia untuk menyempurnakan sistem Pendidikan Nasional.¹³

Visi Ma'had Aly Pondok Quran adalah membina generasi muda menjadi kader dakwah yang hafizh Quran. Sedangkan Misi Ma'had Aly Pondok Quran adalah untuk (1) Menyelenggarakan program tahfizh dan tahsin intensif; (2) Menyelenggarakan pembinaan kepribadian dan ulum syar'iy dasar; (3) Menyelenggarakan program latihan kepemimpinan (*ruhul masuuliyah*); (4) Menyelenggarakan program latihan pengajaran Al-Qur'an.¹⁴

Saat ini, umat Islam menghadapi tantangan era globalisasi dengan dinamika kehidupan yang tinggi dan persaingan yang keras, maka orientasi Ma'had Aly di abad 21 ini harus berorientasi pada kebenaran dan kebaikan bagi seluruh kepentingan bangsa dan negara sebagai konsekuensi logis Islam adalah rahmat untuk seluruh alam. Tujuan dari adanya Ma'had Aly, Pertama, Ma'had Aly dapat menjadikan santri sebagai ulama yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan ideal seperti yang dicontohkan Rasulullah; diantaranya *shidiq, tabligh, amanah, dan fathonah* yang diimplementasikan dalam karakter ulama. Keempat sifat kepemimpinan ideal ini, mungkin hanya dapat dicapai Rasulullah secara sempurna. Namun Ma'had Aly harus terus-menerus mendorong santri agar memiliki sifat-sifat tersebut. Kedua Ma'had Aly menjadikan santri sosok ilmuan dan cendekiawan yang terbuka, bertanggung jawab, memiliki kemauan dan kemampuan profesional, berdedikasi terhadap bangsa dan negara, serta berpandangan bahwa Islam adalah rahmat bagi semesta.

Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi, Ma'had Aly berfungsi untuk menjadi agen modernisasi bangsa dan negara dalam wadah masyarakat madani atau *civil society* dan melaksanakan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Tri Dharma Pendidikan Tinggi di Ma'had Aly Pondok Quran telah

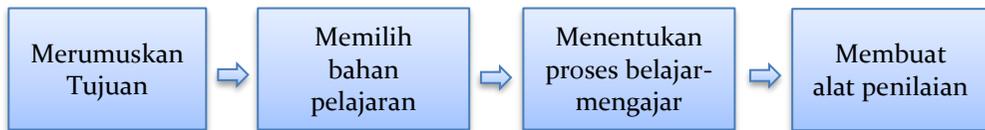
¹³ *Ibid.*

¹⁴ Berdasarkan Profil Ma'had Aly Pondok Quran Tahun 2018.

mengarah pada pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an serta pengabdian pada masyarakat. Namun untuk penelitian masih perlu lebih dikembangkan.¹⁵

Konsep Kurikulum Ma'had Aly Berbasis Al-Quran

Kata kurikulum diserap dari bahasa Latin *curriculum*, yang berarti a *running course or race course*, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis *courier* artinya *to run*, yang artinya berlari. Selanjutnya istilah ini digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus dilalui untuk mencapai suatu ijazah atau gelar.¹⁶ Komponen-komponen untuk pengembangan kurikulum adalah adanya tujuan yang dilengkapi dengan bahan pelajaran, proses belajar mengajar serta penilaian. Setiap komponen berkaitan antara yang satu dengan yang lain, artinya tujuan yang berlainan, afektif, kognitif, ataupun psiko-motor akan mempunyai bahan pelajaran yang berbeda. Dalam upaya pengembangan kurikulum, dimulai dengan penentuan tujuan kurikulum kemudian pemilihan bahan pelajaran, proses belajar-mengajar, serta alat penilaiannya. Berikut ini adalah gambaran proses pengembangan kurikulum.¹⁷



Gambar 2. Proses Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa ilmu yang dikembangkan oleh Ma'had Aly dengan pendalaman kekhususan yang biasa di sebut dengan *takhashus* yang meliputi : (1) Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an; (2) Tafsir dan Ilmu Tafsir; (3) Hadis dan Ilmu Hadis; (4) Fiqh dan Ushul Fiqh; (5) Aqidah dan Filsafat Islam; (6) Tasawuf dan Tarekat; (7) Ilmu Falak; (8) Sejarah dan Kebudayaan Islam; (9) Bahasa dan Sastra Arab. Berdasarkan pedoman Ma'had Aly terkait rumpun ilmu yang dikembangkan oleh Ma'had Aly, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Aly Pondok Quran sesuai untuk rumpun pertama, yaitu Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an.

Di pasal kelima dalam pedoman penyelenggaraan Ma'had Aly disebutkan mengenai jenis, jenjang, dan pola pendidikan di Ma'had Aly, jenis

¹⁵ Berdasarkan observasi terhadap pergerakan santri dan alumni Ma'had Aly Pondok Quran.

¹⁶ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti), hal 7.

¹⁷ *Ibid*, hal 3-4.

pengajaran dan pendidikan di Ma'had Aly adalah pendidikan profesional dan pendidikan akademi. Adapun jenjang pengajaran dan pendidikan Ma'had Aly adalah: (1) *Ma'had Aly fi Marhalah Ula.* (2) *Ma'had Aly fi Marhalah Wustha.* (3) *Ma'had Aly fi Marhalah Ulya.* Sedangkan pola pengajaran dan pendidikan Ma'had Aly dapat bersifat formal ataupun non formal yang diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berkesinambungan.¹⁸

Kurikulum pendidikan di Ma'had Aly memiliki pedoman agar program atau rencana pembelajaran dapat mencapai mutu kompetensi profesional dan mutu kompetensi akademik. Ketentuan standar mutu ditentukan oleh penyelenggara Ma'had Aly bersama dengan *Majelis Syuro*, agar lulusan Ma'had Aly memiliki kompetensi sebagai ulama yang dapat menjalankan fungsi kependidikan, keteladanan, penyuluhan pengembangan masyarakat dan pemberi fatwa keagamaan untuk menjawab tantangan zaman di masa yang akan datang.

Rincian perangkat kemampuan akademik dan kompetensi akademik, yaitu: penguasaan sumber-sumber ajaran Islam beserta cara mengembangkan kandungan *nash*, baik secara tekstual ataupun kontekstual, kemampuan untuk melakukan konsultasi literatur kitab-kitab salaf dalam tataran *madzab qauli*, memiliki kemampuan untuk mengembangkan keIslaman yang disertai dengan wawasan keilmuan modern. Serta kemampuan mengembangkan *manhaj al fikri* dan *istinbatul ahkam*, dan *nash-nash* dalam rangka menjawab masalah kontemporer. Kemampuan profesional adalah kemampuan menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam baik secara individu maupun secara sosial, seperti kemampuan dalam mengelola suatu institusi dengan program-program yang ada di dalamnya.¹⁹

Kurikulum Ma'had Aly memiliki karakter dan komponen, kurikulum Ma'had Aly memiliki prinsip-prinsip berikut: (a) berkarya dalam mengembangkan *rahmatan lil 'alamin*, (b) dinamis dalam merespons dan mengantisipasi perkembangan zaman, (c) holistik dalam kajian keislaman baik secara material maupun metodologikal (*ushul*), (d) ajaran, pemikiran, dan tradisi keislaman dari masa ke masa yang berkesinambungan, (e) kepribadian sebagai muslim yang *kaffah*, (f) gradual dalam penyajian dan pengajarannya

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ <https://alkhoirot.wordpress.com/2014/11/26/panduan-pendirian-mahad-aly/>, diakses pada 15 Maret 2018.

sesuai dengan jenjang dan target pendidikan, (g) mampu hidup bersama dalam masyarakat madani. Adapun komponen kurikulum Ma'had Aly terdiri dari: (a) pengembangan wawasan substansial yang meliputi disiplin keIslaman dan disiplin umum yang relevan dengan merujuk pada berbagai *madzhab* pemikiran dan aneka literatur, baik klasik maupun modern. Disiplin keilmuan yang dimaksud adalah landasan/dasar keilmuan yang kuat agar mampu memberikan penjelasan ajaran agama secara rasional dan memiliki pengetahuan agama yang mendasar sesuai dengan tantangan zaman, (b) Komponen ilmu-ilmu alat yang meliputi bahasa, *mantiq*, dan *ilmu usul*), (c) pengkajian tekstual yang merujuk pada Al-Qur'an, al-Hadits, dan *al-kutub al-mu'tabarah*.²⁰

Kurikulum Ma'had Aly antara yang satu dengan yang lain berbeda, karena disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh masing-masing penyelenggara sesuai dengan program dan kekhususan bidang kajian. Dalam kurikulum Ma'had Aly, mahasantri diharapkan mampu menguasai bahasa asing seperti bahasa Arab dan abahasa Inggris. Kurikulum Ma'had Aly merupakan gambaran program akademik dan program profesional untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki alumni Ma'had Aly. Sistem pengajaran Ma'had Aly diselenggarakan dengan sistem klasikal melalui metode seminar, diskusi, dialog dan penelitian. Adapun bahasa pengantar di Ma'had Aly adalah bahasa Arab merupakan bahasa AlQuran dan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Penilaian terhadap kegiatan, kemajuan dan kemampuan Mahasantri dilakukan secara berkala yang berbentuk ujian, pelaksanaan tugas dan pengamatan. Indeks prestasi kelulusan ditetapkan sebagai berikut: (1) Predikat *Mumtaz* merupakan prestasi kelulusan tertinggi dengan nilai antara 3.50 hingga 4.00. (2) Predikat *Jayyid Jiddan* (amat baik) dengan nilai antara 3.00 hingga 3.49. (3) Predikat *Jayyid* (cukup baik) merupakan prestasi kelulusan baik dengan nilai antara 2.50 hingga 2.99. (4) Predikat *Maqbul* merupakan prestasi kelulusan sedang dengan nilai antara 2.00 hingga 2.49. (5) Predikat *Rasib* merupakan tidak lulus antara nilai 0.00 hingga 1.99.²¹

²⁰ *Ibid.*

²¹ H. Amin Haedari selaku Direktur Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren ditetapkan di Jakarta, 16 November 2004

Di antara Ma'had Aly berbasis al-Qur'an yang ada di Indonesia adalah Ma'had 'Aly *Usyaqul Qur'an Lit Tahfidzil Qur'an wad Dirasah Islamiyyah*. Ma'had 'Aly Usyaqul Qur'an adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang berdiri dibawah bimbingan Yayasan Islam Al Ihtimam yang bekerjasama dengan pengurus dan para tokoh di *Islamic Center* Desa Kahuman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Program pendidikan di Ma'had 'Aly Usyaqul Qur'an yang menitik beratkan dan memprioritaskan pada pemahaman dan pematapan dalam perkara *aqidah ahlus sunnah wal jama'ah*, ditunjang dengan hafalan dan pemahaman terhadap al-Qur'an dan Hadist yang menjadi dasar pijakan kuat dalam memahami aqidah dan syari'ah secara benar, selain itu didukung juga dengan sistem kepesantrenan yang memadukan metode pendidikan ala *salaf/talaqi* dan *munaqasyah* (diskusi) secara langsung dengan para *asatidz* dalam bidangnya, sehingga diharapkan akan lebih sempurna untuk meraih keberhasilan dalam kependidikan.²²

Selain Ma'had 'Aly *Usyaqul Qur'an Lit Tahfidzil Qur'an wad Dirosah Islamiyyah* terdapat Ma'had 'Aly Fatimah Az-Zahra li *Tahfidzil Qur'an wa Ad-Dirosat Al-Islamiyah* Magetan, Jawa Timur.²³ Materi paling pokok yang diajarkan di Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra adalah *Tahfidzul Qur'an* beserta materi pelengkap yakni *Tahsinul Qiro'ah*. Sedangkan materi pendukung dari *tahfidz* itu sendiri yang meliputi: (1) *Aqidah / Tauhid*, (2) *Tafsir al-Qur'an* (Tafsir Tematik) dan *Ulumul Qur'an*, (3) *Manhaj Da'wah*, (4) *Fiqh Ibadah*, (5) Bahasa Arab, (6) *Thibbun Nabawi*, (7) Ekonomi Syari'ah, (8) Komputer, (9) Bahasa Inggris, (10) Metodologi Penelitian. Materi ini bisa dijadikan rujukan oleh tim *mursyid* (dosen) Ma'had Aly Pondok Quran dalam pembuatan kurikulum. Karena pengembangan kurikulum biasanya dilakukan oleh tim *mursyid* yang mengajar mahasiswa.²⁴

²² <https://al-ihtimmam.org/2018/03/06/profil-mahad-aly-usyaqul-quran/>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2018.

²³ <http://mahadalyfatimahaz-zahra.blogspot.com/2012/05/>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2018.

²⁴ M. Ikhsanudin dan Sihabul Millah, "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studi pada Al-Ma'had Al Aly Pondok Pesantren Situbondo, alo-Munawwir Krapyak dan Wahid Hasyim Sleman", *Jurnal An-Nur*, Volume V No. 2 Desember 2013.

Standar Minimal Sarana Prasarana Ma'had Aly

Standar minimal sarana-prasarana Ma'had Aly adalah memiliki perabot, peralatan pendidikan, dan media pendidikan, bahan habis pakai, buku sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain untuk menunjang proses pembelajaran yang berkesinambungan. Ma'had Aly wajib memiliki sarana prasarana pendukung, seperti tempat ibadah sesuai standar, ruang pimpinan, asrama santri, ruang *mursyid*, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, ruang tata usaha, tempat parkir yang memadai, ruang organisasi santri, kantin yang layak, unit kewirausahaan dan bursa kerja. Sarana prasarana pembelajaran yang meliputi ruang perpustakaan, ruang kelas, tempat bermain/lapangan, laboratorium bahasa Arab dan Inggris. Kapasitas dan daya tampung rombongan belajar yang memadai, rasio luas tanah sesuai dengan jumlah mahasantri, kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan, kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan, rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah mahasantri.²⁵ Berdasarkan standar minimal di atas, berikut ini gambaran kondisi sarana prasarana Ma'had Aly Pondok Quran.

Tabel 1. Kondisi Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran²⁶

No	Item Sarana Prasarana	Ada (Kondisi layak/tidak)	Belum ada
1	Asrama Santri	Belum ada, masih menyewa	-
2	Asrama Santriwati	Ada, kondisi layak	-
3	Ruang Pimpinan	Ada, kondisi layak	-
4	Ruang Mursyid/Dosen	Ada, kondisi layak	-
5	Ruang UKS	-	Belum ada
6	Tempat ibadah sesuai standar	-	Belum ada
7	Jamban	Ada, kondisi layak	
8	Gudang	-	Belum ada
9	Ruang Sirkulasi	Ada	
10	Ruang Tata Usaha	Ada, kondisi layak	
11	Ruang Organisasi Santri	-	Belum ada
12	Kantin Yang Layak	-	Belum ada
13	Tempat Parkir Yang Memadai	Ada, belum memadai	

²⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan rujukan Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly. Rincian sarana prasarana yang ditulis peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan Mahasantri di Ma'had Aly.

²⁶ Observasi di Ma'had Aly Pondok Quran Bandung pada tanggal 15 Oktober 2018.

14	Unit Kewirausahaan dan Bursa Kerja	-	Belum ada
15	Ruang Kelas	-	Belum ada
16	Ruang Perpustakaan	-	Belum ada
17	Tempat Bermain/Lapangan		Belum ada
18	laboratorium bahasa Arab dan Inggris		Belum ada

Merujuk pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa Ma'had Aly masih perlu melakukan pengembangan sarana prasarana. Satu hal yang paling urgen dan perlu dijadikan prioritas untuk pembangunan Ma'had Aly adalah asrama ikhwan. Adapun kebutuhan pada masjid, saat ini mahasantri di ikhwan menggunakan masjid yang ada di tengah-tengah masyarakat untuk ibadah, halaqah, dan belajar.²⁷ Kebutuhan lain-lain sebagai pelengkap dapat dibangun secara bertahap dengan skala prioritas.

Analisis Strategic Factors Analysis Summary Ma'had Aly Pondok Quran

Sebelum ke teknik rencana strategis pengembangan Ma'had Aly, perlu adanya analisis situasi atau yang sering disebut SWOT, formulasi strategi sering digunakan untuk rencana jangka panjang sekolah atau perusahaan dengan tujuan pencapaian misi lembaga. Diawali dengan kesempatan yang datang dari luar dan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga, kemudian tantangan dari luar dan kelemahan dari dalam. Analisis SWOT adalah analisis yang sering digunakan untuk manajemen strategik. Ada beberapa kekurangan dalam penggunaan analisis SWOT, di antaranya adalah sebagai berikut:²⁸ (a) umumnya memiliki rincian yang panjang, (b) tidak ada skala prioritas dalam rincian, (c) kata dan kalimat yang digunakan seringkali ambigu, (d) faktor yang sama dapat diisi dalam dua kategori, seperti tantangan dan kelemahan, (e) tidak ada keharusan untuk meverifikasi pendapat dengan data dan analisis (f) hanya membutuhkan satu tingkatan manajer untuk menganalisis, dan (g) tidak ada hubungan logis terhadap implementasi strategi.

Setelah adanya kiritikan terhadap analisis SWOT, kemudian muncul Tabel Matrik bernama SFAS (*Strategic Factors Analysis Summary*). Ketika digunakan bersama-sama, ada kekuatan analisis untuk analisis strategik. SFAS

²⁷ Wawancara dengan Dede Rifki, salah satu Muhafizh, pengajar al-Quran di Ma'had Aly Pondok Quran pada tanggal 10 Oktober 2018.

²⁸ J. David Hunger, Thomas L. Wheelen, *Essentials of strategic management*/.-5th ed(New Jersey Pearson Education, Inc, 2011), hal 74.

mengkombinasikan antara EFAS atau analisis faktor eksternal dan IFAS atau analisis faktor internal. Berikut ini adalah gambaran dari tahapan pembuatan rangkuman analisis faktor strategi (SFAS):²⁹ (a) Kolom 1 berisi faktor strategik, di sini ada rincian terpenting dari faktor eksternal dan internal. Setelah itu, ada indikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan. (b) Kolom 2 berisi berat beban, memasukan bobot untuk setiap faktor internal ataupun eksternal. (c) Kolom 3 berisi rating atau urutan peringkat, memasukan rating bagaimana manajemen sekolah atau perusahaan merespon setiap faktor strategik. (d) Kolom 4 berisi nilai setiap berat beban, kemudian semua nilai berat beban dijumlahkan, maka jadilah EFAS dan IFAS dalam SFAS. Untuk memahami kondisi Ma'had Aly Pondok Quran, peneliti membuat SFAS untuk Ma'had Aly Pondok Quran.

Table 2. SFAS untuk Ma'had Aly³⁰

No	Faktor Strategik	Jumlah Beban	Peringkat	Nilai Beban	Waktu Durasi	Komentar
1	Kurikulum	20	3	60	6 bulan	Perlu segera menyesuaikan dengan standard kurikulum Ma'had Aly yang seharusnya.
2	Sarana-Prasarana	25	2	70	6 bulan	Asrama <i>ikhwan</i> belum ada, saat ini yang sudah ada baru asrama <i>akhawat</i> , sedangkan <i>ikhwan</i> masih menyewa.
3	SDM	15	3	60	6 bulan	Perlu segera mencari tambahan mursyid yang ahli di Bidang <i>Ulum al Qur'an</i>
4	Pembiayaan	15	3	60	6 bulan	Perlu membuat proposal untuk mencari tambahan

²⁹ *Ibid.*, hal 75.

³⁰ Observasi di Ma'had Aly Pondok Quran Bandung pada tanggal 15 Oktober 2018.

						dana pembangunan.
5	Legalitas Ma'had Aly	30	1	80	1 tahun	Perlu segera diurus agar santri dapat mendapatkan hak kesetaraan dengan strata satu perguruan tinggi

Langkah-Langkah Pengembangan Ma'had Aly Pondok Quran

Ma'had Aly memiliki strategi dalam pengembangan, penelitian ini fokus pada dua bidang penting, yaitu kurikulum dan sarana prasarana. Sebelum menentukan langkah strategis untuk mengembangkan kurikulum. Perlu ditinjau kembali tujuan besar berdirinya Ma'had Aly Pondok Quran. Ma'had Aly Pondok Quran berharap dapat melahirkan alumni yang mampu berdakwah dengan Al-Qur'an kemudian menyebarkan alumninya ke penjuru Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Mengingat Indonesia terdiri dari suku-suku bangsa dengan aneka ragam bahasanya, maka dibutuhkan ilmu komunikasi yang mumpuni dalam berdakwah. Selain itu dalam mengajarkan Al-Qur'an juga diperlukan ilmu ke-al-Qur'an-an yang mendalam, untuk itu Ma'had Aly Pondok Quran lebih sesuai jika menitikberatkan dalam ilmu Quran. Hadits yang sering menjadi motivasi penghafal al-Qur'an adalah penghafal al-Qur'an dapat memberi mahkota dan jubah kemuliaan untuk orang tua mereka.³¹ Namun, ketika mengajarkan dan berdakwah dengan Al-Qur'an tanpa ilmu yang mumpuni, maka peringatan dari Rasulullah SAW juga perlu diperhatikan. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibnu Abbas RA Rasulullah SAW bersabda "Barangsiapa yang berkata mengenai al-Qur'an tanpa ilmu, maka ia menyediakan tempatnya sendiri di dalam neraka". Untuk menjadi pengajar al-Qur'an dibutuhkan setidaknya 17 ilmu, yaitu *Ilmu Mawatin al-Nuzul, Ilmu Tawarikh al-Nuzul, Ilmu Asbab al-Nuzul, Ilmu Qira'a, Ilmu Tajwid, Ilmu Gharib al-Qur'an, Ilmu I'rab al-Qur'an, Ilmu Wujud wa al-Nazhair, Ilmu Ma'rifat al-Muhkam wa al-*

³¹ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, al-Hakim, al-Baihaqi, Imam al-Darimi, dan al-Bazzar. Imam Tirmidzi mengatakan hadits ini hasan, dalam riwayat yang lain beliau mengatakan hasan shahih. Imam al-Hakim mengatakan bahwa hadits ini *shahih al-isnad*, yaitu hadits yang memiliki sanad yang shahih sesuai syarat Imam Bukhari dan Imam Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya

Mutasyabih, Ilmu Al-Nasikh wa Al-Mansukh, Ilmu Bada'i al-Qur'an, Ilmu I'jaz al-Qur'an, Ilmu Tanasub Ayat al-Qur'an, Ilmu Aqşam al-Qur'an, Ilmu Amtsal al-Qur'an, dan Ilmu Jidal al-Qur'an Ilmu Adab al-Tilawah al-Qur'an. ³²

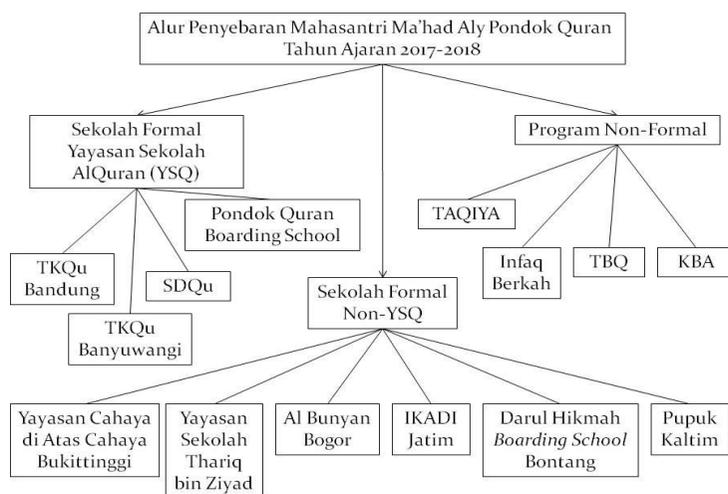
Ilmu-ilmu yang tersebut di atas merupakan cabang dari *Ulum al-Qur'an*. Untuk itu, Ma'had Aly Pondok Quran perlu melakukan langkah strategis dengan merekrut 2-3 mursyid atau istilah lain dari dosen di Ma'had Aly yang ahli dalam bidang *Ulum al-Qur'an*. Saat ini, ilmu-ilmu yang dipelajari di Ma'had Aly meliputi Ilmu Tajwid (*Matan Jazariy*), *Kaifa Tahfadzu al-Quran*, *Ta'lim Muta'allim*, dan *Durus al-Lughoh*.

Membandingkan antara tabel pembelajaran yang sedang dipelajari mahasiswa dengan 17 cabang ilmu di *Ulum al-Quran* di tabel sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak materi yang perlu dipelajari santri Ma'had Aly, di antara materi yang perlu ditambahkan adalah *Ilmu Mawatin al-Nuzul, Ilmu Al-Nasikh wa Al-Mansukh, Ilmu Asbab al-Nuzl, Ilmu Qira'at, Ilmu Gharib al-Qur'an, Ilmu I'rabil Qur'an, Ilmu Bada'i al-Qur'an, Ilmu I'jaz al-Qur'an, Ilmu Tanasub Ayat al-Qur'an, Ilmu Aqşam al-Qur'an, Ilmu Amtsal al-Qur'an, Ilmu Tawarikh al-Nuzul, Ilmu Wujud wa al-Nazhair, Ilmu Ma'rifat al-Muhkam wa al-Mutasyabih, Ilmu Jidal al-Qur'an, and Ilmu Adab al-Tilawah al-Qur'an*. Melihat fakta ini, perlu adanya kurikulum pelengkap untuk pengembangan Ma'had Aly.

Selain itu, untuk dakwah dengan al-Qur'an memerlukan ilmu komunikasi dan ilmu cara pengajaran al-Qur'an yang disesuaikan dengan usia dan karakter objek pembelajaran. Terlebih lagi, mahasiswa dan alumni Ma'had Aly Pondok Quran mayoritas akan diterjunkan sebagai pengajar Quran di berbagai sekolah, baik lembaga formal maupun informal. Diantara lembaga yang bekerjasama dengan Ma'had Aly Pondok Quran adalah Yayasan Sekolah AlQuran yang memiliki jenjang TKQu sampai SMAQu PQBS, Yayasan Sekolah Thariq Bin Ziyad, Yayasan Cahaya di Atas Cahaya Bukittinggi, Al Bunyan Bogor, IKADI Jatim, Darul Hikmah Boarding School Bontang, dan Pupuk Kaltim. Sedangkan secara non-formal, terdapat beberapa program, diantaranya Infaq Berkah, Lembaga Kursus Taqiya, TBQ (Tarkiz Berkah

³² Yusuf al-Buchory Bin AL-Azhar, *Tashowwuf Ilmu Penjaga Bathin dan Manisnya Ibadah*, ditulis kembali oleh Abdul Qodir Al-Busthomi III, *Maktub dalam Kitab Al-Tibyan, Karangan Al-Nawawy*.

Quran), dan KBA (Kemah Bersama AlQuran), peserta pembelajaran Quran non-formal bervariasi dari segi usia dan kemampuan. Berikut ini adalah gambaran penyebaran alumni Ma'had Aly Pondok Quran.³³



Gambar 3. Alur Penyebaran Mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan usia objek pembelajaran al-Qur'an yang bervariasi di atas, maka kompetensi dalam bidang komunikasi dan kemampuan pengajaran al-Qur'an perlu diasah dan dimasukkan dalam kurikulum Ma'had Aly Pondok Quran. Bisa dibuat kelas peminatan, pengajaran al-Qur'an usia dini, remaja, dan dewasa. Wacana untuk membuat rancangan studi langsung ke lapangan sudah digulirkan dalam sesi rapat pimpinan. Namun dalam pelaksanaan masih belum sesuai dengan rencana.³⁴ Pelatihan komunikasi pernah dilaksanakan dalam sesi seminar di *Daurah Tarqiyah* (Sesi Pengembangan Diri) dan saat *Muhadharah* (Latihan Pidato),³⁵ namun kemampuan dalam komunikasi perlu diasah secara intensif agar lebih maksimal.

³³ Wawancara dengan Resti Fajiah Ahmad, Penanggungjawab SDM Pondok Quran pada tanggal 14 Oktober 2018.

³⁴ Dokumen hasil notulensi rapat pimpinan Pondok Quran dan observasi lapangan.

³⁵ Berdasarkan pemaparan Ustadz Yusuf Hasyim saat sosialisasi program Ma'had Aly di rapat umum Pondok Quran.

Ma'had Aly Pondok Quran yang sedang mencari model kurikulum perlu perlu mengadopsi kurikulum Ma'had Aly lain yang sama-sama berbasis al-Qur'an, diantaranya adalah Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra yang menjadikan materi pokok *Tahfidzul Qur'an* beserta materi pelengkap yakni *Tahsinul Qiro'ah*. Kedua hal ini sudah diterapkan di Ma'had Aly Pondok Quran. Selain itu adalah materi pendukung dari materi *tahfidz* itu sendiri yang meliputi: (1) *Aqidah / Tauhid*, (2) *Tafsir al-Qur'an* (Tafsir Tematik) dan *Ulumul Qur'an*, (3) Bahasa Arab, (4) *Fiqh Ibadah*, (5) *Manhaj Da'wah*, (6) *Thibbun Nabawi*, (7) Ekonomi Syari'ah, (8) Komputer, (9) Bahasa Inggris, (10) Metodologi Penelitian. Materi ini baru sebagian diajarkan di Ma'had Aly Pondok Quran. Ilmu komunikasi yang penting untuk *Da'i* dan *Da'iyah* dipelajari dalam materi *Manhaj Dakwah*, *Tafsir*, *Ulumul Qur'an*, *Aqidah / Tauhid*, *Fiqh Ibadah*, Komputer, Bahasa Inggris, dan Metodologi Penelitian belum diajarkan secara detail di Ma'had Aly Pondok Quran. Sedangkan *Thibbun Nabawi* dan Ekonomi Syari'ah merupakan pengetahuan tambahan penunjang keterampilan santri. Kesimpulannya, persamaan antara materi Ma'had Aly Fatimah Az-Zahra dan Ma'had Aly Pondok Quran hanyalah dalam Materi *Tahfidzul Qur'an*, *Tahsinul Qiro'ah*, dan Bahasa Arab.

Mahasantri Ma'had Aly Pondok Quran berharap agar Ma'had Aly Pondok Quran menekankan pada pendalaman *Tahsin* atau perbaikan bacaan Quran, karena ini juga termasuk dalam misi pendirian Ma'had Aly Pondok Quran. Mahasantri merasa bahwa satu tahun menghafal belum maksimal untuk menguatkan hafalan dan berharap kegiatan pembelajaran di Ma'had Aly selama dua tahun, sedangkan tahun ketiga adalah pengabdian. Namun ketentuan yang ada adalah di Ma'had Aly Pondok Quran proses hafalan dan pembelajaran satu tahun dan pengabdian dua tahun. Kenyataannya, dua tahun pengabdian itu juga merupakan proses penguatan hafalan, diantara kegiatan untuk penguatan hafalan (*mutqin*) adalah dengan mengadakan tarkiz perpekan dan talaqqi hafalan.³⁶

Untuk menunjang kelancaran kegiatan kurikulum dan kegiatan harian mahasantri, sarana prasarana juga perlu dikembangkan. Status asrama putri (*akhwat*) merupakan asrama milik Pondok Quran, sedangkan status asrama

³⁶ Tarkiz adalah kegiatan fokus pada penguatan hafalan yang diadakan setiap pekan, dengan agenda *tasmi'* (memperdengarkan hafalan Quran dan yang lain menyimak), adapun *talaqqi* adalah memperbaiki bacaan agar sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW.

putra (*ikhwan*) masih menyewa. Untuk itu, rencana ke depan, perlu dibangun asrama putra dan kelas-kelas untuk pembelajaran. Selama ini pembelajaran masih di masjid atau asrama-asrama, pembelajaran di asrama untuk klasikal dengan jumlah santri yang banyak sering kurang kondusif, suara pengajar tidak dapat menjangkau semua mahasantri. Selain itu, keberadaan perpustakaan mini merupakan harapan santri Ma'had Aly Pondok Quran.³⁷

Selain bidang kurikulum dan sarana-prasarana Ma'had Aly, masalah pokok yang disoroti peneliti adalah legalitas Ma'had Aly. Penanggungjawab Ma'had Aly perlu membuat tim khusus yang mengurus legalitas Ma'had Aly, Tim Pengembang Kurikulum, dan Tim Pengembang Sarana Prasarana. Keberadaan tim-tim ini bertujuan agar ada pihak yang bertanggungjawab penuh dan konsentrasi terhadap legalitas Ma'had Aly dan pengembangan Pondok Quran. Untuk memudahkan pengaturan strategi pengembangan Ma'had Aly Pondok Quran, peneliti menawarkan langkah-langkah yang dapat diambil oleh pengambil kebijakan di Ma'had Aly dalam upaya legalisasi Ma'had Aly Pondok Quran serta pengembangan kurikulum dan sarana prasarana.

Catatan mengenai sarana-prasarana Ma'had Aly di PMA (Peraturan Menteri Agama) Nomor 71 Tahun 2015 adalah merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VII tercantum mengenai standar minimal sarana-prasarana lembaga pendidikan. Strategi di atas adalah sebuah siklus, jika sudah ada perbaikan dan pengembangan di setiap tahapan, maka akan mengembangkan aspek lain yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Karena pengembangan dan perbaikan kualitas dan mutu sebuah lembaga akan terjadi terus menerus dengan segala inovasi dan kreativitas, agar Ma'had Aly Pondok Quran terus hidup di tengah-tengah perkembangan zaman.

³⁷ Angket terhadap santri putri.

Simpulan

Kurikulum di Ma'had Aly Pondok Quran sudah sesuai dengan standar yang ditentukan, namun standar isi materi di kurikulum Ma'had Aly masih perlu ditambah dan disesuaikan dengan kebutuhan alumni di masa depan, terutama untuk menunjang legalitas Ma'had Aly. Materi yang perlu ditambahkan di Ma'had Aly Pondok Quran adalah *Manhaj Dakwah, Tafsir, Ulumul Qur'an beserta cabang-cabang ilmunya, Tauhid, Fiqh Ibadah, Komputer, Bahasa Inggris, dan Metodologi Penelitian*. Sedangkan sarana prasarana Ma'had Aly Pondok Quran yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah asrama pesantren *ikhwan*. Selanjutnya dapat dilengkapi dengan masjid sesuai standar, aula, ruang kelas, kantin yang layak, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan lapangan olahraga.

Daftar Referensi

- al-Buchory, Yusuf Bin AL-Azhar, *Tashowwuf Ilmu Penjaga Bathin dan Manisnya Ibadah*.
- Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 1988
- Glueck, William F. dan Lawrence R. Jauch, *Business Policy and Strategic Management, and Integrated Approach*, USA: Houghton Mifflin Company, 2000.
- <https://pontren.com/2018/04/09/daftar-mahad-aly-se-indonesia-beserta-alamat-lengkap/kemenag.go.id>, tebuireng.
- <https://al-ihimmam.org/2018/03/06/profil-mahad-aly-usyaqul-quran/>
- <http://mahadalyfatimahaz-zahra.blogspot.com/2012/05/>
- Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen, *Essentials of Strategic Management*, 5th ed, New Jersey Pearson Education, Inc, 2011.
- Ikhsanudin M. dan Sihabul Millah, "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studi pada Al-Ma'had Al Aly Pondok Pesantren Situbondo, alo-Munawwir Krapyak dan Wahid Hasyim Sleman", *Jurnal An-Nur*, Volume V No. 2 Desember 2013.
- Kemenag, "Mudir Ma'had Aly se-Indonesia Gelar Rakernas di Aceh", <https://kemenag.go.id>
- Keputusan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bandung Nomor 397 Tahun 2017.
- Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan, Kelembagaan Agama Islam, Nomor: E/179/2001 tentang Pokok-Pokok Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly
- Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly.
- Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.